



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9671 - 9679

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Penerapan Teknik Mnemonic Kata Kunci dalam Pembelajaran Tarekh Kelas IV Madrasah Diniyah

Noor Laila Azizah<sup>1✉</sup>, Nur Fajar Arief<sup>2</sup>

Universitas Islam Malang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [alfinar281@gmail.com](mailto:alfinar281@gmail.com)<sup>1</sup>, [nfarief5999@gmail.com](mailto:nfarief5999@gmail.com)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah fenomena hasil belajar siswa pada pembelajaran tarikh yang berada di bawah KKM. Hal ini disebabkan kurangnya waktu, tenaga, dan kemampuan siswa untuk mengabdikan diri untuk belajar, serta kompleksitas materi yang melekat dan terbatasnya sumber daya yang tersedia bagi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana siswa kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang diajarkan tarrekh dengan memanfaatkan mnemonik. Jenis penelitian kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif (penelitian kelas). Data penelitian berasal dari apa yang diajarkan dan apa yang dipelajari di kelas. Wawancara, mengamati, dan menuliskan apa yang Anda lihat adalah semua cara untuk mengumpulkan data. Siswa kelas IV Madrasah Diniyah Kebonsari Malang mengikuti pembelajaran. Data penelitian dipecah, dipajang, dan ditarik kesimpulan. Teknik mnemonic kata kunci digunakan untuk membantu orang belajar tarikh. Hal ini dilakukan dengan merencanakan kegiatan dengan membuat RPP, lembar observasi guru dan siswa, dan evaluasi. Kemudian, RPP digunakan untuk melakukan perubahan implementasi. Dalam mempelajari Tarek, menggunakan kata kunci mnemonic dapat membantu siswa belajar lebih baik, dan mereka dapat memahami materi dengan lebih baik dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** Teknik mnemonic kata kunci, pembelajaran tarekh.

#### Abstract

*The reason for this research is the phenomenon of student learning outcomes in tarikh learning, which is under the KKM. This is due to students' lack of time, energy, and ability to devote to studying, as well as the material's inherent complexity and the limited resources available to them. The goal of this research was to look at how the fourth-grade students at Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang were taught tarrekx utilizing mnemonics. The type of classroom research used in this study is qualitative (classroom research). The research data came from what was taught and what was learned in the classroom. Interviews, observing, and writing down what you see are all ways to collect data. Students in the fourth grade at Madrasah Diniyah Kebonsari Malang took part in the study. The research data was broken down, put on display, and conclusions were drawn. The keyword mnemonic technique is used to help people learn TARikh. This is done by planning activities by making lesson plans, teacher and student observation sheets, and evaluations. Then, the RPP is used to make changes to the implementation. When it comes to learning Tarek, using keyword mnemonics can help students learn better, and they can understand the material better in the long run.*

**Keywords:** mnemonic keyword technique, tarekh learning.

Copyright (c) 2022 Noor Laila Azizah, Nur Fajar Arief

✉ Corresponding author :

Email : [alfinar281@gmail.com](mailto:alfinar281@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4103>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidik dan siswa bekerja sama untuk memperoleh pemahaman tentang peristiwa masa lalu melalui proses yang dikenal sebagai "pembelajaran sejarah / tanggal" , yang melibatkan penyebaran materi dan penerapan teknik yang digunakan siswa untuk memahami pembelajaran tarikh di luar sekadar menghafal dan mencatat. Selain itu, siswa dapat menarik inspirasi untuk kehidupan mereka sendiri, baik sekarang maupun di masa depan, dari studi mereka di masa lalu. Akibatnya, pendidik tarekh memiliki kebutuhan mendesak untuk berinovasi pendekatan baru untuk pendidikan tarek jika mereka ingin meningkatkan standar prestasi siswa. Penggunaan mnemonik untuk mengingat kata kunci penting adalah metode menghafal yang terbukti.

Siswa seringkali mengalami perasaan tidak puas ketika dituntut untuk menghafal informasi. Keadaan ini dapat diparalelkan dengan kelas empat Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Kebonsari-Malang. Karena letaknya yang strategis di tengah kota, sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian. Ini telah berkembang dan makmur meskipun terletak di dekat sekolah perumahan Islam lainnya.

Tidak selalu mudah untuk mempertahankan suasana positif di dalam kelas baik untuk proses belajar mengajar. Banyak siswa tidak menjawab pertanyaan guru tentang topik pada pertemuan sebelumnya, tetapi setelah menggunakan pendekatan mnemonic kata kunci, partisipasi mereka meningkat secara signifikan. Selain itu, guru sejarah mengemukakan fakta bahwa rata-rata harian siswa pada ujian traksi tidak terlalu tinggi. Meskipun sekolah telah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), 83,64 persen siswa tidak menyelesaikan tugas, sedangkan 16,36 persen siswa menyelesaikannya; meskipun demikian, ada beberapa siswa yang nilainya lebih rendah dari ambang batas. Siswa mengalami kesulitan dalam menyerap materi yang telah disajikan selama ini karena tidak cukupnya waktu di dalam kelas. Jumlah informasi yang telah diliput terlalu banyak. Siswa yang bersekolah di sekolah-sekolah ini, yang bagaimanapun dikelola dengan cara yang sama seperti pesantren, memiliki akses ke materi pendidikan dalam jumlah yang lebih sedikit.

Guru kelas empat di Madarasa Diniyah Nurul Ulum telah menggunakan kata kunci mnemonik sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah ini. Pendekatan "jembatan keledai" adalah bantuan memori yang menggunakan perangkat mnemonik untuk membantu penggunaannya mengingat fakta, dan teknik ini menggunakan perangkat serupa untuk membantu penggunaannya mengingat kata kunci. (Santrock. J., 2008) . Metode di mana murid mengasimilasi materi yang mereka ajarkan memiliki pengaruh langsung pada kemandirian teknik mnemonic kata kunci seperti ini. Metode kata kunci digunakan untuk mengingat istilah informasi yang paling penting. (Anshorulloh. R, 2008) . Metode ini dikaitkan dengan langkah-langkah yang terlibat dalam menyiapkan informasi, mengilustrasikan hubungannya, menciptakan citra mental dari citra itu, dan mengingatnya. (Huda.M, 2013) .

Mnemonik adalah alat yang sangat baik untuk mengajar dan belajar, khususnya di bidang ilmu sosial dan disiplin ilmu berbasis fakta lainnya. Mnemonik, dengan kata lain, adalah metode menghafal yang mengandalkan perangkat sastra seperti sajak dan suara, akronim, akrostik, atau pengelompokan gambar untuk membantu mengingat. Eric Jensen menjelaskan beberapa perangkat mnemonic yang berbeda, seperti: a) teknik lokus; b) sistem kata-tanda; c) pendekatan kata kunci; d) metode penautan; e) akronim; f) akrostik; dan g) pantun dan jingle. (Jensen, 2002; Wijaya, 2010) . Alat bantu memori seperti mnemonik lebih efisien daripada latihan dan latihan dalam hal retensi pembelajaran. (Jannah, 2018; Mappan dkk., 2020) .

Mnemonik membantu siswa mengingat apa yang telah mereka pelajari, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan lebih banyak dari apa yang telah diberikan guru mereka. b) Sederhana dan efisien bagi siswa untuk mengingat materi. Untuk memperoleh pengetahuan, c) tolong beri kerangka untuk belajar. d) Ada spektrum kompleksitas dalam struktur yang mendasarinya. Mengingat informasi ini tidak sederhana. Dengan cara ini, mnemonic tidak mengalami kebocoran atau gangguan memori, dan e). Berguna sebagai petunjuk untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Jadi, potensi untuk lupa berkurang. (Verdianingsih, 2020) .

Penelitian ini mengacu pada sejumlah penelitian lain yang relevan yang dilakukan oleh Hasan Baharun (2018) dan diberi judul “Penguatan Memori Siswa Melalui Pembelajaran Mnemonic”. Penelitian Baharun sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran Nahwu dan Shorof dengan pendekatan pembelajaran mnemonic di Marhalah Tamhidiah Ma'had Aly Nurul Jadid Paidon Probolinggo dilakukan dengan cara sebagai berikut: memberikan materi pembelajaran, menggunakan irama lagu untuk memfasilitasi dan Pembelajaran yang Nahwu dan Shorof yang telah dilakukan di Ma'had aly Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan menggunakan strategi pembelajaran mnemonic dalam rangka meningkatkan daya ingat siswa telah mencapai tingkat yang sangat tinggi. (Baharun, 2018) . Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pembelajaran dan teknik mnemonic yang digunakan. Pada penelitian ini penekanannya pada pembelajaran tarekh dengan menggunakan teknik *keyword* mnemonic, sedangkan pada jurnal ini dilakukan pada pembelajaran Nahwu dan Shorof dengan menggunakan 4 teknik mnemonic yaitu pembuatan akronim, link gambar melalui kata kunci dan peta konsep .

Siswa diajar menggunakan alat mnemonic dalam upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konten sejarah selama pendidikan mereka. . Berdasarkan latar belakang penelitian ini, tiga isu pokok berikut disarankan untuk dipertimbangkan dalam penelitian ini bagaimana menyusun pembelajaran tarekh dengan menggunakan strategi mnemonic kata kunci untuk kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang. Dengan cara apa itu dipraktikkan? pembelajaran tarekh yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang dengan menggunakan pendekatan mnemonic pada kata kunci kelas IV. Bagaimana cara kerja penilaian pembelajaran tarekh dengan pendekatan mnemonic kata kunci kelas IV?.

## **METODE**

Dalam upaya untuk memuaskan minat menyeluruh peneliti dalam praktik pendidikan, penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, dan dilakukan dalam bentuk observasi kelas. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2020–2021 di kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Ulum yang terletak di kota Malang. Pengajar dan siswa berkontribusi dalam pengumpulan data primer, sedangkan catatan dan catatan lapangan berkontribusi dalam pengumpulan data sekunder.

Beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah: Tiga jenis data dikumpulkan: 1) Observasi kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan kata kunci mnemonic; 2) Wawancara dengan guru mata pelajaran tarekh dan beberapa siswa; dan 3) Dokumentasi atau data tertulis tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, catatan kelas, dan foto siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan reduksi, penyajian, dan analisis data pendahuluan, hasil penelitian dapat dilihat. Siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Ulum di kota Malang terlihat menggunakan kata kunci mnemonic untuk membantu mereka mengingat tarekh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Penerapan Teknik Mnemonic kata kunci dalam Pembelajaran Tarekh**

Untuk menjadi pendidik yang baik dan efisien, tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Guru harus mampu menyesuaikan gaya mengajar dan cara penyampaiannya dengan materi pelajaran yang ada, serta tingkat belajar siswanya (Inah, 2015). Keahlian dalam bidang tersendiri diperlukan untuk memutuskan metode mana yang akan digunakan.

Penyelidikan ilmiah ke dalam kelas telah mengungkapkan bahwa metode dan alat yang digunakan untuk belajar, atau tarekh, sangat bervariasi tergantung pada konten yang diajarkan dan keterampilan yang

diharapkan diperoleh siswa. Penjelasan di atas diperkuat oleh ucapan ustadzah Nurul Choiriyah, S.S pengajar mata pelajaran *tarekh* di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, sebagai berikut:

“Guru dapat memotivasi siswanya untuk berbuat lebih baik di kelas dengan memberikan mereka kesempatan belajar yang aktif, kreatif, dan mandiri, serta dengan menyiapkan strategi dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik dan semangat belajar. (wawancara 13 Februari 2021 pukul 08.00)”.

Dalam hal ini sebelum beliau menerapkan teknik *mnemonic* kata kunci mempunyai kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama kelas IVC dan mereka juga sulit mengingat materi pelajaran dalam jangka waktu lama. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi tersebut, maka peneliti melakukan observasi awal, wawancara dan studi dokumentasi terhadap permasalahan yang terjadi pada proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran *tarekh* dan metode apa yang digunakan guru bidang study untuk mengatasi masalah yang terjadi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Kemudian dari hasil observasi awal, wawancara, dan studi dokumentasi tersebut, peneliti ingin mengetahui evaluasi guru dalam merencanakan beberapa tindakan untuk diterapkan pada PBM selanjutnya.

Terkait dengan permasalahan hasil belajar *tarekh*, Ustadzah Nurul Choiriyah selaku guru mata pelajaran *tarekh* Madrasah Diniyah Nurul Ulum kebonsari Malang menuturkan:

” Karena kurangnya waktu kelas dan materi tarekh yang banyak, siswa, terutama yang berada di kelas IVC, sering kesulitan untuk mengikutinya. Ruang kelas yang sempit, misalnya, mungkin memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemampuan anak-anak untuk fokus dan belajar. Selain itu, hanya sedikit tempat yang dapat dikunjungi siswa untuk mendapatkan informasi yang akurat untuk digunakan sebagai sumber belajar. Pelajar di pesantren, misalnya, dibatasi aksesnya ke materi pendidikan online karena kebijakan sekolah tentang kepemilikan perangkat elektronik. Agar unsur-unsur ini berdampak pada prestasi akademik siswa. (wawancara 13 Februari 2021 pukul 08.00)”.

Wawancara sebelumnya berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai organisasi strategi mnemonic kata kunci untuk pembelajaran tarekh di kelas IV Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kebonsari Malang.

**Tabel 1 Rencana Proses Belajar Mengajar Teknik Mnemonic kata kunci**

Pertemuan	Tanggal	Materi
1	20 Februari 2021	<i>Pre tes</i>
2	27 Februari 2021	<i>Khulafaur Rosyidin</i>
3	06 Maret 2021	Melanjutkan teknik <i>mnemonic</i> kata kunci dengan materi <i>Khulafaur rosyidin</i>
4	13 Maret 2021	<i>Postes</i>

Adapun Majid berpendapat, "bahwa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran yang tepat, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan siswa," menyoroti pentingnya perencanaan dalam pendidikan. (Majid. A, 2007) . Rencana tahunan, rencana semester, rencana pelajaran, lembar kerja siswa, dan lembar evaluasi adalah contoh alat bantu belajar yang dapat dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran yang komprehensif. Rencana pelajaran adalah salah satu hal pertama yang dilakukan pendidik sebelum siswa mulai mempelajari topik baru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merinci

berbagai prosedur kelas yang harus diikuti oleh instruktur. RPP ini didasarkan pada pendekatan mnemonic kata kunci yang digunakan dalam al-Khulafa al-Rasyidin, yang diajarkan kepada siswa.

Implementasi metodologi Mnemonic secara intrinsik terkait dengan gagasan memori dan ingatan. Hal ini disebabkan fakta bahwa hal itu dimaksudkan untuk membantu memori siswa (Riyanto, 2014). Harapannya adalah bahwa dengan menggunakan strategi mnemonic kata kunci ini, siswa akan dapat menyimpan lebih banyak informasi yang mereka pelajari tentang masa lalu, yang mengarah pada hasil jangka panjang yang lebih baik (Firdaus & Hafidah, 2020). Sebagaimana data yang penulis peroleh, bahwa perencanaan guru tarrekh dalam meningkatkan hasil belajar siswa telah dilaksanakan dengan baik dan lancar dengan menggunakan teknik keyword mnemonic.

Perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru atau siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tarekh membuat RPP dengan menggunakan kata kunci teknik mnemonic yaitu:

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Program perencanaan yang dihasilkan dalam rangka menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang juga dikenal dengan RPP. Nama lain dari program ini adalah RPP. (Sanjaya, 2012) .

Guru dalam sistem Tarekh membuat rencana pelajaran untuk membimbing siswa mereka menuju penguasaan keterampilan dasar (KD). Oleh karena itu, setiap guru di satuan pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang dipikirkan dengan matang yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang merangsang, menarik, menyenangkan, menantang, efektif, dan memotivasi; di mana bakat, minat, dan tahap perkembangan individu mereka diperhitungkan; dan di mana mereka diberi banyak kesempatan untuk memimpin dalam pembelajaran mereka sendiri..

RPP memuat semua komponen yang diperlukan, seperti identitas sekolah, mata pelajaran, kelas atau semester, topik, jumlah waktu yang dihabiskan untuk itu, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Itu ditulis oleh instruktur Tarrekh, yang juga penulis.

Penulis menyimpulkan bahwa guru tarrekh di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kebonsari Malang telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mempersiapkan proses pembelajaran tarrekh, yang dilakukan berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan RPP guru. Dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran yang ditulis sesuai dengan indikator yang akan dicapai, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh tutor, maka pembelajaran rencana disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan kompetensi dasar.

Untuk mencapai tujuan, proses belajar mengajar terdiri dari komponen pedagogis yang saling terkait erat satu sama lain. Jika dilihat dari perspektif ini, peran yang dimainkan guru dalam upaya menjaga ketertiban dalam lingkungan akademik adalah salah satu yang menanggung banyak bobot. Tidak ada aspek dari proses pembelajaran yang harus diabaikan jika tujuan keseluruhannya adalah untuk mendapatkan hasil berkualitas setinggi mungkin. Ini akan membantu memastikan bahwa proses pembelajaran secara keseluruhan berhasil. Memanfaatkan berbagai strategi pengajaran dan format instruksional adalah salah satu komponen ini, yang bersama-sama dengan komponen lainnya, semuanya bekerja sama untuk menghasilkan sistem yang saling berhubungan yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan.

Siswa akan diperkenalkan dengan perjuangan Khulafaur Rashidin untuk kemerdekaan dan narasi kehidupan melalui penggunaan metode mnemonic, yang memanfaatkan penggunaan kata kunci sebagai salah satu taktiknya. Hal ini akan dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan dengan matang oleh guru tarekh.

Pendidik menggunakan penilaian dan tujuan pembelajaran untuk memeriksa apakah siswa telah memperoleh keterampilan yang diajarkan. Untuk mengumpulkan data tentang kemajuan belajar siswa, baik selama dan setelah proses pembelajaran, dan sejalan dengan keterampilan yang dipelajari, pendekatan penilaian harus tidak terlepas dari jenis instrumen yang digunakan dan fitur yang diukur. Indikator untuk setiap keterampilan inti diukur untuk menentukan kinerja. (Hosnan, 2011) .

Penulis menarik kesimpulan bahwa saat mengevaluasi kinerja siswa, guru memperhitungkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa. Sebagai pengakuan atas upaya yang dilakukan oleh pendidik tarek untuk membuat bahan ajar yang akan membantu siswa mereka belajar lebih banyak, khususnya langkah-langkah yang mereka ambil untuk (a) memilih bahan ajar yang sesuai, (b) merancang strategi penilaian yang masuk akal mengingat konten yang disajikan, dan (c) merancang model pembelajaran yang dapat digunakan bersama siswanya.

### **Penerapan Teknik Mnemonic Kata Kunci dalam Pembelajaran Tarekh**

Penerapan metode mnemonic erat kaitannya dengan konsep memori atau mengingat. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran ini memang didesain untuk meningkatkan daya ingat siswa. Dengan menggunakan metode ilmiah dan alat pengingat, Anda dapat mempelajari tarikh dengan cepat dan mudah hanya dalam empat tingkat sintaksis. Joyce dkk. memecahnya menjadi enam kategori berbeda: menyadarinya, mengaitkannya dengannya, menghubungkannya dengannya, membuat asosiasi yang menggelikan dengannya, mengganti istilah dengan yang lain, dan mengidentifikasi konsep esensialnya (kata kunci) . Joyce. B. Weil. M. (2000) . Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriyani & Hrp (2021) yaitu dengan penggunaan teknik mnemonic menunjukkan adanya peningkatan daya ingat siswa kelas XI MAS Al-Barakah terhadap pembelajaran. Langkah pertama adalah guru menyiapkan bahan yang cukup untuk dikerjakan siswa dalam kelompok kecil; langkah kedua adalah guru meminta siswa melakukan pekerjaan literasi tentang topik yang ada dan menemukan kata kunci yang relevan; langkah ketiga adalah bagi guru untuk memecah siswa ke dalam kelompok diskusi mereka.

Siswa mungkin merasa sulit untuk menghafal sejumlah besar informasi, tetapi perangkat mnemonic menggunakan "kata kunci" dapat membantu. Siswa diharapkan mampu membangun dan membuat hubungan antara beberapa ide yang relevan dengan hanya mengingat beberapa frase penting. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyalin dan menempelkan kata kunci yang telah disiapkan guru ke media replikasi yang telah diperlihatkan di papan tulis sesuai dengan topik yang ada. Dalam sintaks, deskripsi terjadi setelah fase pertama.

Ketiga, setelah sekumpulan kata kunci disusun dan diubah menjadi materi baru, siswa diinstruksikan untuk terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok untuk mengolah informasi atau data yang telah dikumpulkan untuk digunakan dalam pemetaan pikiran, dengan mempertimbangkan topik yang ditugaskan. setiap kelompok diskusi. Langkah terakhir adalah siswa mengkomunikasikan hasil diskusi mereka, menunjukkan bahwa mereka telah sepenuhnya menginternalisasi subjek. Siswa yang bekerja dalam kelompok melaporkan temuan mereka ke seluruh kelas. Anggota organisasi lain akan dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik terhadap guru, kelompok dan siswa secara keseluruhan tindakan yang telah direncanakan sudah terlaksana dengan baik dan menunjukkan bahwa ketika diterapkannya teknik mnemonic kata kunci, sebagian besar siswa lebih antusias untuk mendengarkan penjelasan guru. Di kelas juga mulai jarang terlihat siswa yang tidur dan berbicara dengan temannya. Mereka terlihat lebih antusias, hal ini tampak ketika mereka diminta untuk menempelkan kata kunci sesuai tema di depan kelas. Mereka berebutan ketika diminta maju untuk menempelkan kata kunci di depan kelas. Namun meskipun ketika diterapkannya teknik mnemonic kata kunci masih ada 3 siswa yang kurang serius dan belum fokus terhadap kegiatan diskusi. Siswa masih enggan untuk menanyakan kesulitan

pada materi. Ada juga siswa yang mengobrol dan bermain sendiri. Sehubungan dengan penerapan teknik mnemonic kata kunci pada pertemuan pertama, siswa tidak memahami instruksi dari guru dari awal. Hal tersebut menjadi alasan untuk lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Kemudian berdasarkan pertemuan selanjutnya dapat menunjukkan pada terlaksananya rencana tindakan dengan baik, sehingga ditemukan beberapa keberhasilan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- (a) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada tujuan pembelajaran dan lebih baik dari sebelumnya. Siswa mulai bisa fokus dalam pembelajaran dan siswa mulai antusias dalam bertanya dan menanggapi presentasi dari kelompok lain. Hal ini disebabkan karena teknik *mnemonik* kata kunci sudah mereka fahami.
- (b) Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran penggunaan teknik *mnemonik* kata kunci. Hal ini terlihat dari mereka saling berebut untuk menempelkan kata kunci di papan tulis dan menanyakan hal-hal yang tidak mereka fahami.
- (c) Intensifnya bimbingan guru terhadap siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.
- (d) Hasil tes siswa sudah diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Hasil ini memperkuat hasil penelitian Siriganjanavong (2013) dan Tavakoli & Gerami (2013) yang menyatakan bahwa perangkat mnemonik berdasarkan kata kunci berguna dan dapat membantu retensi jangka panjang. Adapun penelitian Sudirman & Ridha (2017) bahwa Analisis statistik menggunakan teknik uji sampel independen mendukung kesimpulan bahwa kata kunci mnemonic membantu dalam retensi istilah kosa kata bahasa Inggris.

### **Evaluasi Penerapan Teknik Mnemonic Kata Kunci dalam Pembelajaran Tarekh**

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami konten yang disajikan oleh pengajarnya. Evaluasi dilakukan sebagai kegiatan untuk menguji kompetensi siswa dalam suatu mata pelajaran. Dalam penyelidikan khusus ini, para peneliti telah membagi proses evaluasi menjadi dua bagian, yang mereka sebut sebagai pre-test dan post-test. Berikut tiga bidang yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan metode mnemonic kata kunci yang dilakukan oleh guru tarekh :

#### **a. Penilaian Kognitif**

Siswa yang telah mempelajari topik dengan menggunakan mnemonik dievaluasi di area ini melalui penilaian tugas, yang terdiri dari penilaian tertulis. Hasil tes menunjukkan bahwa 85% siswa berprestasi di atas KKM, hanya 3% siswa yang dinilai tidak tuntas.

#### **b. Penilaian Afektif**

Kehadiran dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta sikap dan minat siswa terhadap materi, digunakan untuk menyusun evaluasi domain emosional. Siswa yang menggunakan mnemonik untuk belajar lebih cenderung terlibat dalam percakapan produktif dengan profesor dan rekan-rekan mereka tentang tugas kelas dan minat luar (seperti memecahkan masalah, membuat koneksi, dan membangun komunitas).

#### **c. Penilaian Psikomotor**

Evaluasi pada ranah psikomotor dapat disimpulkan dari minat belajar siswa yang nyata; banyak siswa, misalnya, memperhatikan dengan seksama penjelasan guru dan penjelasan temannya saat presentasi; mereka juga menghindari tertidur selama kelas; dan siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara efektif di depan kelas dan memberikan kritik yang membangun. penonton penasaran.

Masing-masing dari ketiga bidang itu—kognitif, emosional, dan psikomotorik—memiliki seperangkat standar evaluasinya sendiri. Evaluasi didasarkan pada hasil tugas, ulangan harian, dan ujian semester, yang semuanya dapat ditafsirkan dari sudut pandang kognitif. Sementara itu, jumlah kehadiran, keterlibatan siswa di setiap kelas, dan sikap serta kecenderungan siswa terhadap materi pembelajaran semuanya berkontribusi pada evaluasi domain emosional. Keterampilan psikomotorik siswa dievaluasi berdasarkan seberapa baik mereka menanggapi subjek dan seberapa baik mereka mengkomunikasikannya.

Karena pengajarnya menggunakan metode keyword mnemonic, siswa di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kebonsari Malang tidak lagi meremehkan nilai penguasaan tarek. Mereka tidak lagi menganggap KKM sebagai hal yang tidak penting dan hanya formalitas karena evaluasi guru tidak hanya didasarkan pada nilai pengetahuan, seperti dalam tugas, ulangan harian, ujian semester, dan ujian akhir, tetapi juga pada penilaian keterampilan, sikap, dan keterampilan. Dengan kata lain, mereka tidak lagi menganggap KKM tidak penting dan hanya formalitas. berbagai aspek yang tidak terkait dengan pemikiran.

Karena sangat penting untuk memahami bagaimana siswa bertindak dan bereaksi setiap hari di kelas dan selama proses pembelajaran, peneliti harus mengandalkan observasi dan wawancara untuk menilai sikap spiritual dan sosial siswa. Dalam pembelajaran tarek, pengetahuan siswa dapat diperluas melalui pengalaman belajar yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok, sedangkan materi dievaluasi melalui pembagian tugas baik di UTS maupun UAS dalam rangka penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan keterlibatan siswa, orisinalitas, dan produktivitas, serta peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyuarakan pemikiran dan pemikiran kritis mereka, semuanya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Efektivitas pendekatan mnemonic kata kunci untuk pembelajaran tarek diukur dengan cara 1) evaluasi kognitif, yang ditunjukkan oleh nilai siswa yang mencapai lebih dari KKM, 2) nilai tes standar, dan 3) survei terbuka tentang tarek. pelajar. 2) evaluasi tentang bagaimana perasaan siswa, berdasarkan ada atau tidaknya mereka hadir dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang produktif. 3) Penilaian psikomotorik siswa, yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran yang efektif, peningkatan perhatian mereka terhadap penjelasan pengajar dan teman sebaya, dan kesediaan mereka untuk berbagi hasil diskusi kelas dengan seluruh kelas. Siswa Madrasah Diniyah Nurul Ulum Kebonsari Malang tidak lagi meremehkan pembelajaran tarek berkat penerapan teknik mnemonic keyword oleh guru. Selain bentuk-bentuk penilaian tradisional (tugas, ulangan harian, ujian semester, dan ujian akhir), guru kini memasukkan penilaian kemampuan, watak, dan pemahaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, Ike, & Hrp, Nurlina Ariani. (2021). Peningkatan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Penggunaan Teknik Mnemonic Pada Kelas Xi Mas Al-Barakah. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(3), 657–666.
- Anshorulloh. R. (2008). *Efektivitas Metode Mnemonik Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Mts Persiapan Negeri Kota Batu*. (Skripsi). Malang: Uin Malang.
- Baharun, H. (2018). Penguatan Daya Ingat Mahasantri Melalui Mnemonic Learning. *Jurnal Pedagogiki*, 5(2).
- Firdaus, Sulton, & Hafidah, Siti. (2020). Mnemonik: Solusi Kreatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81–96.
- Hosnan, M.. (2011). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. . Bogor: Galia Indonesia.

- 9679 *Penerapan Teknik Mnemonic Kata Kunci dalam Pembelajaran Tarekh Kelas IV Madrasah Diniyah – Noor Laila Azizah, Nur Fajar Arief*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4103>
- Huda. M. (2013). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Inah, Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Jannah, Raudhatul Dan R. Rosnawati. (2018). Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Teknik Mnemonic Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Sma. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3).
- Jensen, E. (2002). *Otak Sejuta Gygabyte*. Bandung: Kaifa.
- Joyce. B. Weil. M, &. Calhoun. E. (2000). *Models Of Teaching*. America: A Pearson Education Company.
- Majid. A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Mappan, V. S., Tandililing, E., & Yani, A. (2020). Pengaruh Mnemonic Terhadap Daya Ingat Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mengenai Ukuran Dispersi Sebaran Data. *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 9(7), 3–9.
- Riyanto, H. Yatim. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan Dan Desain Sistem*. Jakarta: Kencana.
- Santrock. J. (2008). *Psikologi Pendidikan (2nd Ed.)*. Jakarta: Kencana.
- Siriganjanavong, Vanlee. (2013). The Mnemonic Keyword Method: Effects On The Vocabulary Acquisition And Retention. *English Language Teaching*, 6(10), 1–10.
- Sudirman, Nur Andini, & Ridha, Andi Ahmad. (2017). Efektifkah Keyword Mnemonic Dalam Mempelajari Kosakata? *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5(2), 226–235.
- Tavakoli, Mansoor, & Gerami, Elham. (2013). The Effect Of Keyword And Pictorial Methods On Efl Learners' Vocabulary Learning And Retention. *Porta Linguarum: Revista Internacional De Didáctica De Las Lenguas Extranjeras*, (19), 299–316.
- Verdianingsih, Eliza. (2020). *Strategi Mnemonic Dalam Pembelajaran Matematika*. 06(01), 78–85.
- Wijaya, Erwin Kurnia. (2010). Pemanfaatan Modul Mnemonic (Modul Ingatan) Dalam Pembelajaran Program Paket C Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 19(8), 159–170.